

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang ditempuh untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yaitu quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen karena yang menjadi subjek penelitian adalah manusia yaitu membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran membaca. Manusia sebagai objek penelitian tentunya tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif. Hal ini sesuai dengan pendapat Damaianti (2009: 23) yang menyatakan metode quasi eksperimen dipandang relevan digunakan karena memiliki ciri-ciri; (1) terpusat pada pemecahan masalah yang aktual, (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Harapan 1-2 KPAD Jl. Pak Gatot Bandung. Alasan pemilihan sekolah ini adalah:

1. Terdapat permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu membaca pemahaman, penulis melakukan penelitian dengan maksud untuk melihat peningkatan membaca pemahaman dengan model membaca interaktif melalui model pembelajaran interaktif.
2. SD tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang membaca pemahaman dengan model membaca interaktif melalui model pembelajaran interaktif.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Harapan 1-2 Jl. Pak Gatot KPAD Bandung tahun ajaran 2013/2014. Kondisi kelas V tersebut siswanya heterogen (berbeda-beda kemampuan). Selain siswa, guru juga menjadi subjek

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian berkaitan dengan kegiatan guru saat mengajar. Objek penelitiannya adalah pembelajaran membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia. Adapun alasan dipilihnya siswa kelas V sebagai subjek penelitian, hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Santrock, 2007: 255) bahwa pada usia 7-11 tahun anak tersebut sudah mempunyai pemikiran logis dan dapat menunjukkan operasi-operasi kongkret yang merupakan tindakan mental dua arah yaitu objek riil dan kongkret. Kemudian pendapat yang sama Yusuf, (2011: 178) menyatakan bahwa anak pada usia 6-12 tahun (usia SD) sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melakukan tugas-tugas belajar seperti membaca, menulis, dan berhitung, dan kemampuan intelektual sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya dengan melatihnya untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, atau penilaian terhadap berbagai hal, baik yang dialaminya maupun peristiwa yang terjadi dilingkungannya.

Dari kedua pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa anak kelas V SD berusia sekitar 11 atau 12 tahun, maka sudah cukup untuk merespon secara abstrak dan kongkret terhadap hal-hal yang disampaikan guru dan juga mengungkapkan pendapat, gagasan, serta penilaian.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dan metode yang digunakan quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Sugiyono. (2011: 77) menyatakan sebelum menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol masing kelas harus diberi pretes terlebih dahulu, setelah hasil masing-masing kelompok hampir sama nilainya, maka dipilihlah kelas secara acak. Selanjutnya yang akan dilakukan pada kelompok eksperimen yaitu dengan diberi pretes dan

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

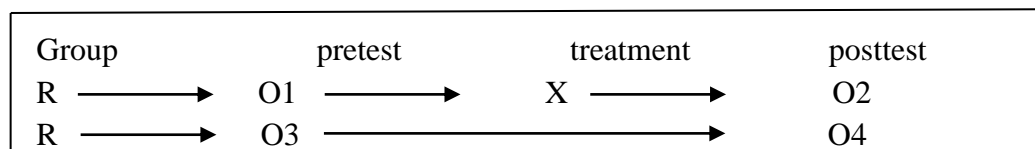
pascates dan perlakuan model pembelajaran interaktif, sedangkan yang akan dilakukan pada kelompok kontrol juga diberi pretest dan pascates dengan perlakuan terlangsung.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang melihat pengaruh-pengaruh dari variabel bebas terhadap satu atau lebih variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol.

Desain ini menggunakan dua kelompok, satu kelompok di antaranya diberikan perlakuan eksperimen dan satu kelompok diberi perlakuan terlangsung. Dua kelompok dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaannya hanya terdapat dalam perlakuan. Hasil pengukuran variabel terikat dari kedua kelompok dibandingkan untuk melihat efek dari perlakuan model pembelajaran interaktif.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran di ke dua kelompok tersebut tetap diberi perlakuan, hanya saja perlakuan yang berbeda satu di antaranya diberikan perlakuan dengan model pembelajaran interaktif pada kelompok eksperimen. satu kelompok diberi perlakuan dengan terlangsung, artinya sama-sama diberi perlakuan dianggap sama yang relevan dan perbedaannya hanya terdapat dalam perlakuan. Hasil pengukuran variabel terikat dari kedua kelompok dibandingkan untuk melihat efek dari perlakuan model pembelajaran interaktif.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimental design dengan *the one group pretest posttest* (Schummacher, 2001: 342). Desain tes dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalen Group Pretest-Posttest* (Schummacher, 2001: 342)

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

R : Random

X : perlakuan (*treatment*) model interaktif

C : perlakuan terlangsung

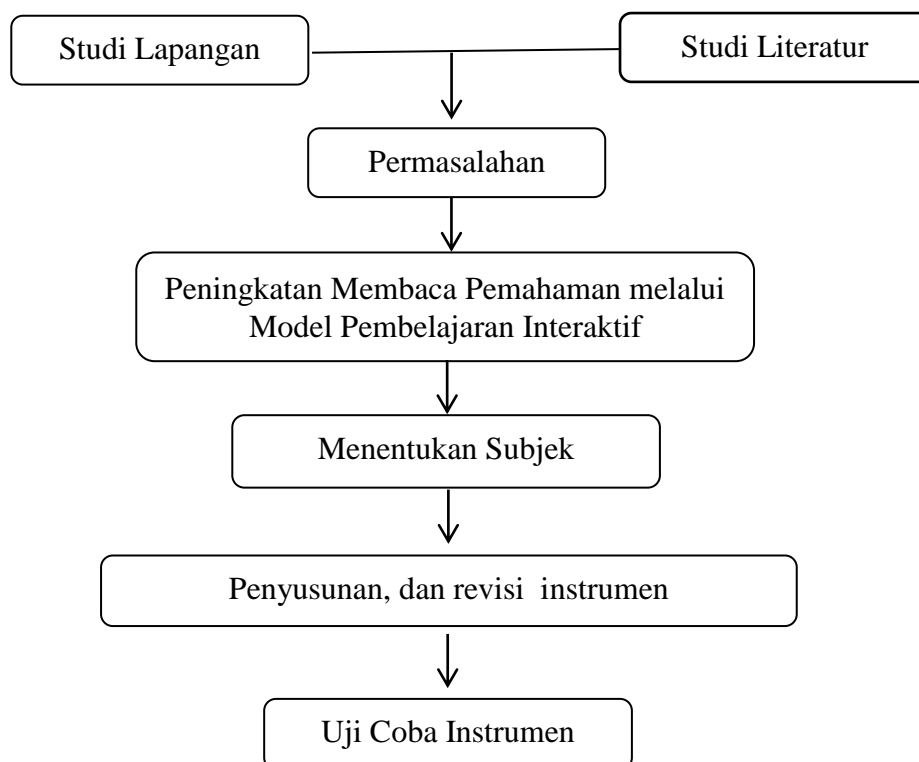
O1 : hasil pretes kelas eksperimen sebelum perlakuan

O2 : hasil posttes kelas eksperimen setelah perlakuan

O3 : hasil pretes kelas kontrol

O4 : hasil posttes kelas kontrol

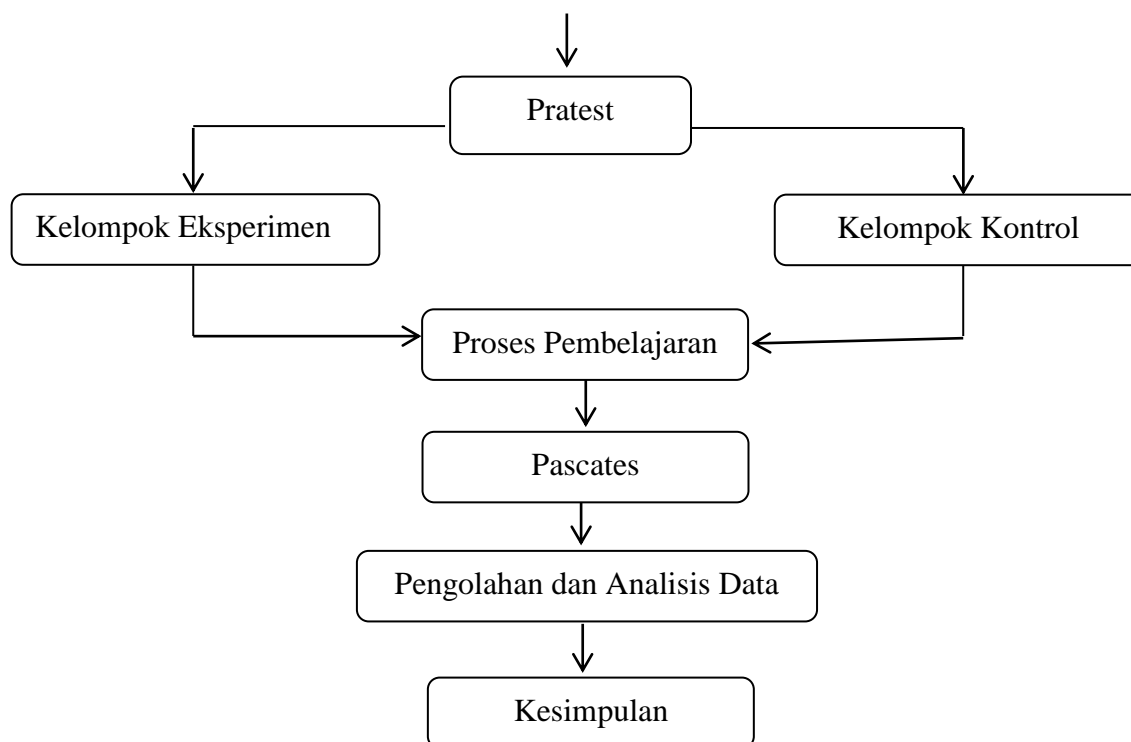
Berdasarkan desain penelitian eksperimen kuasi tersebut, selanjutnya peneliti membuat alur penelitian yang berguna untuk mempermudah pemahaman terhadap pelaksanaan penelitian



Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2

Alur Penelitian Membaca Pemahaman dengan model membaca interaktif
Melalui Model Pembelajaran Interaktif

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan interpretasi, berikut diuraikan definisi operasional yang digunakan dan berkaitan dengan penelitian yang di lakukan.

1. Model Membaca Interaktif

Model membaca interaktif adalah model yang menggabungkan wawasan antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang di dapat melalui wacana atau bacaan, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih berfikir logis dan sistematis dan menekankan peranan pengetahuan sebelumnya atau pengetahuan yang sudah ada pada diri pembaca dengan informasi yang baru, titik kekuatan pada model ini yaitu ada pada siswa yang dapat memperhitungkan jawaban terhadap pertanyaan yang dilontarkan dari

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok penyanggah, dan mampu mengantisipasi kritikan dari teman kelompok lain, pembaca perlu memikirkan makna yang dikira bersesuaian dengan bahan bacaan, dan membuat kaitan antara pengalaman atau pengetahuan sedia ada pembaca dengan pengetahuan yang baru diperoleh daripada aktivitas membaca yang berlangsung. Dalam model ini juga, pembaca akan menggunakan bahan bacaan sebagai input, ketika makna yang telah dirumuskan dari bahan bacaan bertindak sebagai output (pengetahuan).

2. Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif adalah suatu bentuk model pembelajaran yang representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran atau model mengajar sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran. Serta merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

3. Membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah sebuah proses penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep yang terdapat dalam sebuah teks yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh makna, informasi, petunjuk, dari wacana, serta kejadian yang terjadi, yang secara aktif melibatkan menggunakan

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan dan pengalaman yang ada pada diri siswa, banyak membaca maka banyak tahu, seseorang membaca pemahaman mampu mengungkapkan makna yang terkandung dalam sebuah teks. Membaca pemahaman diukur dengan memberikan berbagai soal tes yang menyangkut ranah kognitif seperti: Pengetahuan (menyatakan, menamakan, terangkan, labelkan dan lain-lain) Pemahaman (memilih, terangkan, tuliskan dan lain-lain) Aplikasi (selesaikan, ramalkan, cari, dan lain-lain, Analisis (bedakan, pastikan, memilih dan lain-lain) Sintesis (membina, menghasilkan, menyusun, kembangkan dan lain-lain).

Penelitian ini adalah suatu peningkatan membaca pemahaman melalui model pembelajaran interaktif yang dilakukan di Sekolah Dasar Harapan 1-2 Kota Bandung, yang ditinjau berdasarkan perolehan skor prates dan pascates siswa. Dengan rumus: Gain (perolehan) yaitu $(g) = \frac{\text{skor pascates} - \text{skor prates}}{\text{skor ideal} - \text{skor prates}}$.

E. Waktu dan Tahap Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan dilakukan mulai tanggal 12 Mei 2014 sampai dengan 17 Juni 2014.

2. Tahap Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan tiga tahap yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan studi kepustakaan mengenai instrumen penelitian dalam peningkatan membaca pemahaman melalui model pembelajaran interaktif. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun instrumen dengan dosen pembimbing, mengujicoba instrumen penelitian, mengolah data hasil ujicoba, membuat rencana pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan memberikan pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang membaca pemahaman tanpa menggunakan model pembelajaran. Setelah pretest dilakukan, dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran bahasa dengan menggunakan model pembelajaran interaktif pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, selama pembelajaran berlangsung tetap dilaksanakan pengamatan, bertindak sebagai pelaksana adalah peneliti. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, dilakukan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Posttest bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan membaca pemahaman.

c. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini seluruh data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis sesuai dengan indikator dari variabel melalui instrumen yang di ujikan kepada siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini meliputi soal test Bahasa Indonesia dalam bentuk pilihan ganda yang bersumber dari wacana dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan membaca pemahaman melalui model pembelajaran interaktif. Langkah awal yang dilakukan membuat instrumen membuat kisi-kisi instrumrn dan merancang instrumen yang bersumber dari wacana, selanjutnya wacana tersebut terlebih dahulu diukur keterbacaannya dengan menggunakan formula Grafik Fry yang dirumuskan oleh Edwar Fry (1977) dalam Abidin (2012: 53) menyatakan grafik fry merupakan suatu upaya untuk menyederhanakan dan mengefesienkan teknik penentu tingkat keterbacaan wacana.

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan wacana sebagai bahan test dalam penelitian ini didasarkan pada tiga hal yaitu (1) tema wacana, (2) kesesuaian dengan tingkat perkembangan subjek penelitian.

Bacaan yang digunakan sebagai bahan test meliputi pengetahuan alam, pengetahuan sosial, dan pengetahuan umum. Materi bacaan disesuaikan dengan tingkat perkembangan subjek penelitian, baik tingkat kesulitan, panjang pendek suatu wacana, isi wacana, dan kegunaannya.

Bentuk test yang dikembangkan untuk mengukur kemampuan awal membaca pemahaman, test yang digunakan dalam penelitian ini test objektif pilihan ganda (multiple choice) dengan alternatif jawaban 4 buah (a,b,c dan d)

Test yang baik didukung oleh kualitas butir soal, kualitas butir soal sedikitnya ditentukan oleh dua hal yaitu tingkat kesukaran dan daya pembeda yang ditelusuri melalui analisis butir soal.

Tingkat kesukaran adalah pernyataan tentang seberapa mudah sulitnya sebuah butir soal test bagi siswa yang dikenai dengan pengukuran. Butir soal yang baik adalah butir soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Tingkat kesukaran butir soal dinyatakan dalam bentuk indeks yaitu berkisar antara 0,40 sampai 0,70, jika indeks butir soal berada pada angka tersebut maka butir soal tersebut tergolong sedang.

Daya pembeda menyatakan besar suatu butir soal dapat membedakan antara siswa kelompok tinggi dan kelompok rendah, daya pembeda yang baik adalah butir soal yang dapat membedakan antara kelompok atas dan kelompok bawah. Daya pembeda butir soal dinyatakan dalam bentuk indeks yang berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00.

Reliabilitas test merujuk pada pengertian yaitu suatu test memiliki kemampuan untuk menghasilkan skor yang ajeg, tidak berubah-ubah seandainya dipergunakan secara berulang-ulang pada sasaran yang sama.

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas test, validitas test merupakan salah satu kriteria penting adalah bahwa test tersebut dapat dipertanggungjawabkan, validitas test berhubungan dengan sejauhmana suatu alat test mampu mengukur apa yang akan diukur

Instrumen tersebut juga dilakukan melalui tahapan-tahapan yaitu:

Pertama, tahap persiapan. Tahap persiapan yaitu membahas tentang (1) studi pustaka gunanya untuk memperoleh landasan teori; (2) studi kurikulum gunanya untuk memperoleh data terhadap tuntutan kurikulum; (3) studi pendahuluan gunanya untuk memperoleh data kondisi di lapangan; (4) persiapan menyusun metode gunanya merancang, mempelajari, dan mengkaji masalah pembelajaran yang sesuai; (5) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan evaluasi.

Kedua, tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan yaitu membahas tentang (1) menyusun langkah-langkah model pembelajaran interaktif; (2) melaksanakan pretest, (3) memberikan perlakuan dengan model pembelajaran membaca interaktif ; melaksanakan posttest; (4) menganalisis data yang dikumpulkan serta mengolahnya yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest.

Ketiga, tahap akhir, tahap akhir yaitu; (1) mengolah data hasil test awal dan test akhir ; (2) menganalisa dan membahas data hasil temuan dalam penelitian; (3) menarik kesimpulan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijadikan acuan penelitian dalam penelitian ini. RPP dibuat sebanyak empat buah. Sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar, siswa akan melaksanakan pretest tentang membaca pemahaman. Selanjutnya setelah memahami bacaan siswa membuat tulisan atau

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjawab soal sebagai hasil dari bacaannya berdasarkan model pembelajaran interaktif.

2. Lembar soal

Instrumen berikutnya yaitu lembar soal test tertulis yaitu *multiple choice*. Test yang digunakan ini bertujuan untuk menjaring data kuantitatif mengenai membaca pemahaman. Kemampuan siswa tersebut akan di lakukan test dengan menjawab soal-soal yang diberikan. Hasil kerja yang dihasilkan siswa diperoleh setelah membaca literatur melalui model pembelajaran interaktif berdasarkan tema yang telah ditentukan guru.

Penggunaan literatur dalam melakukan test dibuat dengan tema yang berbeda pada pelaksanaan pretest dan posttest dengan tujuan untuk menghindari keraguan siswa dalam menjawab soal. Pada dasarnya peneliti beranggapan jika tema sama maka, tentu akan terjadi peningkatan walaupun tanpa menggunakan model apapun dalam pembelajaran. Maka dari itu penggunaan tema yang berbeda pada setiap pertemuan dalam pretest maupun posttest akan memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan terpercaya. Selanjutnya untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan instrumen peningkatan membaca pemahaman melalui model pembelajaran interaktif yang dilakukan melalui wacana.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama digunakan dalam penelitian ini adalah teknik test, namun demikian dilakukan juga observasi sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Observasi

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti menggunakan observasi dalam upaya mengumpulkan data dengan cara mengamati dan melihat tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model interaktif. Observasi dilakukan khusus pada kelompok eksperimen sebagai acuan dan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas, apa yang harus dilakukan ketika peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif agar lebih terarah dikarenakan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran interaktif, oleh karena itu peneliti harus menyampaikan materi secara fokus.

b. Teknik Test

Test yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakuan proses pembelajaran. Test digunakan dengan maksud untuk mengetahui kemampuan siswa tentang peningkatan membaca pemahaman baik melalui wacana yang diberikan di kelompok eksperimen maupun di kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam proses pembelajaran mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif, sedangkan di kelompok kontrol menggunakan pembelajaran terlangsung. Adapun jenis test yang digunakan adalah test pilihan ganda (a,b,c dan d) karena ingin memperoleh gambaran tentang peningkatan membaca pemahaman.

Tabel 3.1 KISI-KISI SOAL PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF
Pendapat Sirait 2004 (dalam Saepurokhman, 2012: 83) adalah sebagai berikut.

| No | Indikator | Nomor soal | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|------------|-----------|------------|
| 1. | Bahasa dan Simbul | | | |

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|----|------------------------------------|------------|----|------|
| | Grafonik | 2,4,5 | 3 | 15% |
| | a. Mengerti kata-kata | 1,6 | 2 | 10% |
| | b. Memahami pola kalimat sederhana | | | |
| 2. | Gagasan | 3,7,8 | 3 | 15% |
| | a. Mengenal maksud pengarang | | | |
| | b. Memahami gagasan | 9,11,15,17 | 4 | 20% |
| | c. Menarik kesimpulan | 10,12,13 | 3 | 15% |
| 3. | Nada dan Gaya | | | |
| | a. Memahami sikap pengarang | 14,16 | 2 | 10% |
| | b. Memahami teknis penulisan | 18,19,20 | 3 | 15% |
| | | | 20 | 100% |

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS statistik *20 for windows*. Analisis data kuantitatif untuk menguji tentang perbedaan peningkatan membaca pemahaman yang memperoleh perlakuan model pembelajaran ineraktif dengan pembelajaran terlangsung. Setelah data dikumpulkan langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data tersebut dilakukan analisa dengan tujuan untuk memberikan makna terhadap proses pembelajaran peningkatan membaca pemahaman dengan model pembelajaran interaktif, kuantitatif bertujuan untuk mengetahui besarnya derajat tingkat keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman. Data yang terkumpul akan diolah dengan langkah-laangkah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran yang digunakan.

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Membuat tabel skor pretest dan posttest siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- c. Menentukan skor peningkatan membaca pemahaman dengan rumus.

$$g = \text{posttest} - \text{pretest}$$

- d. Melakukan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan data skor pretest dan posttest serta gain membaca pemahaman menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*

Adapun rumus hipotesisnya adalah.

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria sebagai berikut.

Jika nilai Sig (p-value) $< \alpha=0,05$, maka H_0 ditolak

Jika nilai Sig (p-value) $\geq \alpha=0,05$, maka H_0 diterima

Tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji menggunakan uji-nonparametrik dengan tidak melihat homogenitas.

- e. Menguji homogenitas varians skor pretest dan posttest serta gain kemampuan membaca pemahaman, hipotesis yang akan diuji adalah.

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria sebagai berikut.

Jika nilai Sig (p-value) $< \alpha=0,05$, maka H_0 ditolak

Jika nilai Sig (p-value) $\geq \alpha=0,05$, maka H_0 diterima

- f. Setelah data memenuhi syarat normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji kesamaan rerata skor pretest dan posttest dan gain menggunakan uji- *t* yaitu *Independent Sample T-Test*

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis proses pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran interaktif dilakukan terhadap aktifitas siswa dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran interaktif, serta melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Dengan analisis tersebut dapat diketahui secara jelas tahap-tahap membaca pemahaman dengan model interaktif, sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam peningkatan membaca pemahaman.

1. Analisis Tingkat Membaca Pemahaman

Analisis tingkat membaca pemahaman tersebut masing-masing siswa setelah dilakukan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran interaktif, untuk kelas eksperimen dan pembelajaran terlangung kelas kontrol.

- a. Mempersiapkan kegiatan membaca yang akan dilakukan oleh siswa yang dimulai dari pengondisian lingkungan belajar kemudian menyediakan wacana dan alat alat evaluasi.
- b. Melaksanakan kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan membaca dalam hati.
- c. Selanjutnya memberikan tes, tes diberikan dengan maksud untuk mengukur peningkatan membaca pemahaman setiap siswa terhadap isi wacana.
- d. Menghitung persentase pemahaman isi wacana setiap sampel dengan menggunakan rumus
$$\text{Gain} = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{posttest}}$$
- e. Mendeskripsikan tingkat membaca pemahaman setiap sampel secara keseluruhan persentase.

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f. Menafsirkan besarnya persentase tingkat membaca pemahaman setiap sampel secara keseluruhan dengan kriteria sebagai berikut.

85 % - 100 % = baik sekali

75 % - 84 % = baik

60 % - 74 % = cukup

40 % - 59 % = kurang rendah

0 % - 39 % = kurang sekali/ rendah sekali

(Nurgiantoro, 2008: 82)

2. Analisis Peningkatan Membaca Pemahaman Siswa.

Peningkatan membaca pemahaman siswa akan dianalisis dengan cara membandingkan hasil pretest dengan hasil posttest, analisis dilakukan dengan menggunakan perhitungan indeks gain yang digunakan untuk mengetahui peningkatan membaca pemahaman setelah dilakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran interaktif. Adapun rumus yang digunakan oleh Meltzer.

$$Gain = \frac{S.post - S.fre}{S.maks - S.fre}$$

Meltzer, 2002. (<http://www.physics.edu/per/doc/AJP-Des-2002-Vo-70-1259-1268-pdf>)

Keterangan.

S.pascat = Skor hasil pascatest

S.fre = Skor hasil pratest

S.maksimal = Skor maksimal

Kriteria interpretatif indeks gain yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika $g > 0,70$ maka tingkat gain dinyatakan dalam kategori tinggi, jika $0,30 \leq g \leq 0,70$ maka tingkat gain dinyatakan dalam kategori sedang dan jika $g < 0,38$ maka tingkat gain dinyatakan dalam kategori rendah.

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Uji Hipotesis (datanya normal)

Analisis digunakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan model pembelajaran interaktif, dan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan hasil posttest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

a). Uji Normalitas Distribusi Data

Bertujuan untuk mengetahui apakah sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak, baik di kelas eksperimen ataupun di kelas kontrol. Rumus yang digunakan adalah Chi Kuadrat X^2 yaitu.

$$X^2 = \sum_{i=k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2006: 2})$$

Keterangan:

E_i = frekuensi yang diharapkan

O_i = frekuensi hasil pengamatan

b). Uji Homoginitas Dua Varian

Uji Homoginitas Dua Varian ini berguna untuk mengetahui kesamaan dua mean dan dua kelompok nilai yaitu nilai posttest pada masing-masing sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai desain penelitian yang telah ditentukan, uji tersebut dilakukan jika masing-masing kelompok berdistribusi normal. Dalam hal ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

F = nilai homogenitas varian

Vb = varian besar yang dikuadratkan (Sd_1^2)

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

V_k = varian kecil yang dikuadratkan (Sd_2^2)

Pengujian hipotesis untuk uji homogenitas dua varian di atas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua varian tersebut homogen tetapi sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua varian tersebut tidak homogen, selanjutnya pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilanjutkan dengan uji tes t.

c). Uji tes t

Uji tes t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan membaca pemahaman yaitu dengan cara membandingkan antara hasil posttest pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol, artinya uji t ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini. Untuk menguji hal tersebut digunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2006: 239})$$

Keterangan.

\bar{X}_1 = rata-rata nilai kelompok 1

\bar{X}_2 = rata-rata nilai kelompok 2

dsg = deviasi standar gabungan

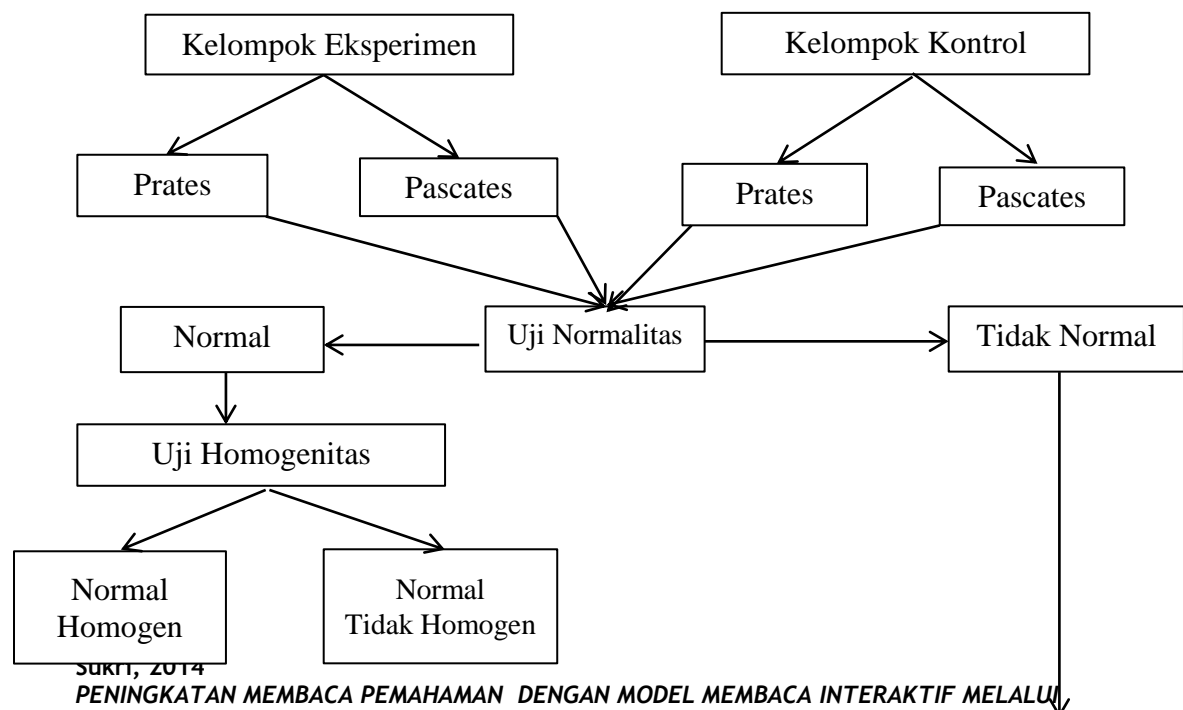
Pengujian hipotesis tersebut dengan menggunakan statistik dengan dua perlakuan ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut. Jika t_{hitung} berada diluar interval $-t_{tabel}$ sampai dengan t_{tabel} atau $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, hal ini dapat diartikan bahwa

Sukri, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

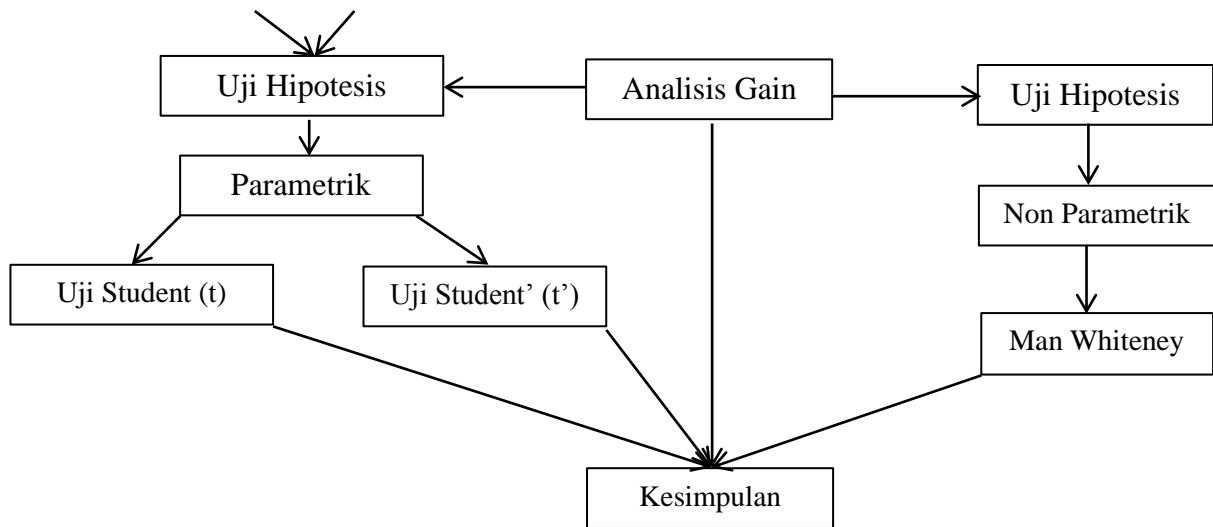
terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest pada masing-masing kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan demikian maka model pembelajaran interaktif memiliki tingkat keberhasilan yang baik bila digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Harapan KPAD Jl. Pak Gatot Bandung. Akan tetapi jika t hitung berada di dalam interval $-t_{tabel}$ sampai dengan t_{tabel} , maka hipotesis dalam penelitian ini model pembelajaran interaktif memiliki tingkat keberhasilan yang rendah bila digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Harapan KPAD Jl. Pak Gatot Bandung.



SUKRI, 2014

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL MEMBACA INTERAKTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2
Alur Pengolahan Data (Uji Statistik)